

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA

YOSEPH ANASTASIUS DIDIK CAHYANTO  
MICHELLE MARIA MADELYN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat  
[michellemadelyn22@gmail.com](mailto:michellemadelyn22@gmail.com)

**ABSTRACT:** *This study is aim to obtain evidence about the influence of motivational bonus, leverage, firm size, size of an audit committee, independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, free cash flow, firm growth, and audit quality as independent variables on earnings management as a dependent variable in Indonesian non-financial companies. This research used non-financial companies that listed in Indonesia Stock Exchange during 2018-2020 as the population. There are 104 companies, with 312 total data that meet the criteria. This research using purposive sampling method and used multiple regression method to analyze the data. The result shows that motivational bonus, leverage, free cash flow, and growth have influence on earnings management, so the higher the motivational bonus and growth the higher earnings management and the higher the leverage and free cash flow the lower earnings management, while other independents variable such as independent commisioner, firm size, size of an audit committee, institutional ownership, managerial ownership, and audit quality have no influence on earnings management practice in the company.*

**Keywords:** *Earnings Management, Motivational bonus, Leverage, Firm Size, Size of an Audit Committee, Independent Commisioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Free Cash Flow, Firm Growth, Audit Quality*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh *motivational bonus, leverage, ukuran perusahaan, size of an audit committee, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit* sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2020 sebagai populasinya. Terdapat 104 perusahaan dengan total 312 data yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan metode *multiple regression* untuk menganalisa data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *motivational bonus, leverage, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga semakin tinggi *motivational bonus* dan pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi juga manajemen laba dan semakin tinggi *leverage* dan arus kas bebas maka semakin rendah manajemen laba sedangkan variabel independen lainnya seperti komisaris independen, ukuran perusahaan, *size of an audit committee, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam perusahaan.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Motivasi Bonus, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bidang manapun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti memiliki laporan keuangan, termasuk juga perusahaan yang bergerak di bidang non-keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang merepresentasikan aktivitas operasi perusahaan secara keuangan selama satu periode yang nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan tersebut selama satu periode tertentu (Subramanyam 2014, 19). Laporan keuangan tersebut nantinya juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan, yang berupa informasi keuangan maupun non keuangan, seperti laporan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut, yang kemudian ditujukan kepada elemen eksternal seperti investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Laily 2017). Pada praktiknya, manajemen berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik atas laporan keuangannya terutama pada laba. Karena sejatinya laporan laba rugi tidak hanya untuk menunjukkan kinerja dan prestasi dari suatu perusahaan, melainkan juga dapat digunakan perusahaan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba termasuk perusahaan dalam bidang non-keuangan.

Menurut Susanto (2016) manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari karena merupakan dampak dari laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh manajer atas pemilik perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk "mempercantik" laporan keuangannya. Terkadang kegiatan manajemen laba dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang bukan merupakan pemilik utama perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan sebagai sarana memperkaya diri.

Dalam hal ini, manajemen mengelola laba sesuai dengan keinginannya dengan maksud agar memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Perilaku manajemen dalam memanipulasi atau mengelola laba ini dikenal sebagai manajemen laba (Prawida dan Sutrisno 2021). Saat suatu perusahaan tidak dapat mencapai target yang ditetapkan oleh investor, manajer perusahaan kerap melakukan tugasnya untuk menghasilkan laba yang diinginkan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip umum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kegiatan investasi di perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Pada kenyataannya perlakuan manajemen laba tidak selalu diinterpretasikan sebagai sesuatu yang buruk, karena tidak semua manajemen laba berarti melakukan manipulasi, manajemen laba dapat diartikan sebagai kebijakan yang dipilih atau dilakukan perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri (Susanto *et al.* 2019).

Dari berbagai uraian di atas, peneliti memberikan sebuah contoh kasus penerapan manajemen laba yang memberikan dampak yang tidak baik dan merugikan perusahaan. Salah satu nya kasus yang menimpa perusahaan PT Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada Maret 2019, pihak dari Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil direksi TPS Food untuk dimintai keterangannya terkait dengan keluarnya hasil investigasi laporan keuangan tahun 2017 oleh PT Ernst & Young. Hal itu terkait adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun, dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 600 miliar dan penggelembungan dana lainnya senilai Rp 320 miliar pada pos EBITDA yang didalamnya terdapat laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi dari suatu entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Menurut laporan EY ditemukan juga aliran dana sebesar hampir Rp. 1,7 triliun yang diduga merupakan skema dari Grup AISA kepada pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama

yaitu dengan melakukan pencairan dari pinjaman Grup AISA yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari bank, melakukan pencairan deposito, pengiriman dana, dan membiayai beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA.

Dari kasus yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua laporan keuangan menunjukkan hasil yang sebenarnya karena banyaknya pihak yang ingin diuntungkan sehingga banyak manipulasi yang terjadi baik terhadap kinerja maupun performa perusahaan tersebut. Dan karena penerapan manajemen laba yang buruk dan tidak sesuai prinsip yang berlaku itulah, yang dapat menjadi *boomerang* bagi suatu perusahaan yang akan mengakibatkan kerugian bagi berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen penelitian ini menambahkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debnath (2017) dan Laily (2017) sehingga penelitian ini menggunakan model yang terdiri dari sepuluh variabel independen: *motivational bonuses*, *leverage*, ukuran perusahaan, *size of an audit committee*, *independent commissioners*, *institutional ownership*, dan *managerial ownership*, arus kas bebas, *growth*, dan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka judul dari penelitian ini adalah "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia**". Selain itu, objek penelitian untuk penelitian ini adalah semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *motivational bonuses*, *leverage*, ukuran perusahaan, *size of an audit committee*, *independent commissioners*, *institutional ownership*, dan

*managerial ownership*, arus kas bebas, *growth*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

### Teori Keagenan

Manajemen laba sangat berkaitan erat dengan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan keagenan. Hubungan keagenan dapat dikatakan sebagai sebuah kontrak di mana prinsipal melibatkan agennya untuk melakukan hal yang didelegasikan oleh prinsipal. Oleh karena itu, agen bertanggung jawab kepada prinsipal. Dengan adanya teori agensi, agen dapat menyeimbangkan kebutuhan prinsipalnya, sehingga agen akan mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi kondisi yang diinginkan oleh prinsipal, agar dapat memaksimalkan keuntungannya (Jensen dan Meckling 1976).

Prinsipal disini bisa berupa investor ataupun pemegang saham dan agennya adalah manajemen dari perusahaan itu sendiri (Wimelda dan Chandra 2018). Karena banyaknya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, maka prinsipal memberikan solusi dengan mengeluarkan *monitoring cost* berupa insentif yang dimana *monitoring cost* itu sendiri merupakan biaya tambahan yang dirancang untuk membatasi kegiatan agen yang menyimpang. Prinsipal juga mengeluarkan *bonding cost* untuk menjamin agar agen tidak mengambil tindakan tertentu diluar pengetahuan prinsipal. Dan ada juga *residual loss* yaitu biaya yang timbul sebagai suatu kerugian jika agen tidak bertindak sesuai keinginan prinsipal. Karena pada umumnya, tidak mungkin prinsipal tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk memastikan agen dapat bertindak sesuai yang diinginkan prinsipal (Jensen dan Meckling 1976)

### Manajemen Laba

Menurut Wimelda dan Chandra (2018) manajemen laba digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk melihat kinerja

suatu perusahaan termasuk di dalamnya informasi laba. Karena, informasi laba menjadi pertimbangan bagi investor saat hendak membuat keputusan investasi, maka dari itu perusahaan menggunakan praktik manajemen laba agar informasi tersebut dapat sesuai dengan kebijakan yang dipilih oleh perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara: manajemen laba yang berbasis akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba berbasis akrual tidak memiliki efek terhadap arus kas, sedangkan manajemen laba riil mempengaruhi arus kas.

Menurut Healy and Wahlen (1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporannya untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka pada laporan keuangan yang bersangkutan. Dari definisi tersebut ada 3 aspek penting yang mendukungnya. Pertama, ada banyak cara bagi manajer untuk dapat melakukan penilaian yang akan mempengaruhi laporan keuangan mereka. Kedua, yang perlu diperhatikan adalah bahwa definisi tersebut menekankan pada tujuan manajemen laba untuk menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau laporan keuangan. Dan yang terakhir, untuk menekankan poin-poin yang telah diuraikan sebelumnya, penggunaan pertimbangan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan memiliki biaya dan manfaat.

### **Motivational Bonus**

*Motivational bonuses* merupakan bonus yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer jika kinerja perusahaan mencapai target yang ditentukan (Wimelda dan Chandra 2018). Artinya semakin besar bonus yang akan diperoleh manajer maka semakin besar pula motivasi manajer untuk mengelola laba.

Kompensasi bonus adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada manajer dalam bentuk bonus, baik dalam bentuk uang ataupun barang karena tercapainya kinerja yang melebihi target yang telah ditentukan Pratiwi *et al.* (2018).

$H_{a1}$ : *Motivational bonus* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Leverage**

*Leverage* sebuah perusahaan menunjukkan indikator yang mencerminkan struktur keuangan dan dapat diukur dengan rasio kewajiban dan ekuitas perusahaan tersebut (Ngoc *et al.* 2017). Menurut Agustia dan Suryani (2018) rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Karena, perusahaan yang mempunyai banyak aset yang dibiayai dari penggunaan hutang cenderung melakukan aktivitas yang berguna untuk meningkatkan jumlah keuntungan, dimana hal ini terjadi karena adanya biaya bunga yang tinggi (Prawida 2021).

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, dapat menentukan seberapa banyak perusahaan tersebut memakai dana eksternal. Karena, perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Agustia dan Suryani 2018). Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dalam

melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena, perusahaan yang besar akan berusaha untuk menunjukkan sisi baik dari laporan keuangannya Nalarreason *et al.* (2019).

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Size of an audit committee**

Komite audit merupakan komite yang berfungsi untuk melakukan tugas pengawasan dalam perusahaan dan dibentuk oleh dewan komisaris. Keberadaan komite audit dianggap sebagai sebuah penghubung antara dewan komisaris dan pemegang saham dengan pihak manajemen dalam mengatasi masalah pengendalian (Almalita 2017). Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memantau proses bisnis internal perusahaan, seperti pelaporan keuangan oleh manajemen (Wimelda dan Chandra 2018). Prastiti dan Meiranto (2013) menyatakan bahwa adanya komite audit yang baik, akan mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan akan memudahkan dewan direksi dalam memajukan kepentingan pemegang saham.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *size of an audit committee* terhadap manajemen laba.

### **Komisaris Independen**

*Independent commissioners* adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Guna dan Herawaty 2010). Dewan komisaris independen juga disebut sebagai anggota komisaris yang tidak mempunyai ikatan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali (Paramitha dan Firmanti 2018). Menurut Almalita (2017) *independent commissioners* bertindak sebagai wakil dari pemegang saham atau pemilik perusahaan

untuk melakukan mekanisme monitoring terhadap tindakan dewan direksi.

Ha<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga atau institusi, seperti perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, perbankan, investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Mahariana dan Ramantha 2014). Fungsi pemantauan juga dapat dicapai melalui adanya investor institusional, hal ini terjadi karena investor institusional biasanya memiliki lebih banyak kekuatan untuk memantau dan mengendalikan manajemen saat bertindak untuk kepentingan pemegang saham (Wimelda dan Chandra 2018).

Ha<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan manajerial**

Menurut Sebastian dan Handojo (2019), kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu manajer, komisaris dan direksi. Seorang manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan pasti akan memberikan keputusan dan kepentingan terbaik bagi pemegang sahamnya karena posisinya yang sama. Mereka juga akan memotivasi manajemen untuk mencapai kualitas dan kinerja yang tinggi (Mahariana dan Ramantha 2014).

Ketika manajer memiliki kepemilikan saham perusahaan, maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham lainnya, karena manajer juga memiliki kepentingan di dalamnya. Dengan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, maka dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba (Pratiwi *et al.* 2018).

Ha<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

### Arus Kas Bebas

Menurut Gitman dan Zutter (2014, 171) arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang diberikan kepada investor setelah memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan, dan membayar seluruh investasi dan asetnya. Arus kas bebas juga dapat dikatakan sebagai arus kas yang melebihi yang dibutuhkan untuk mendanai semua proyek yang memiliki *net present value* yang positif ketika dipotong dengan biaya modal yang relevan.

Ha<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

### Growth

Pertumbuhan perusahaan terkait dengan ukuran dari perusahaan tersebut serta karakteristik lainnya seperti struktur keuangan dan produktivitas. (Mateev and Anastasov 2010). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan usaha yang tinggi, cenderung akan melakukan praktik manajemen laba sebelum laporan

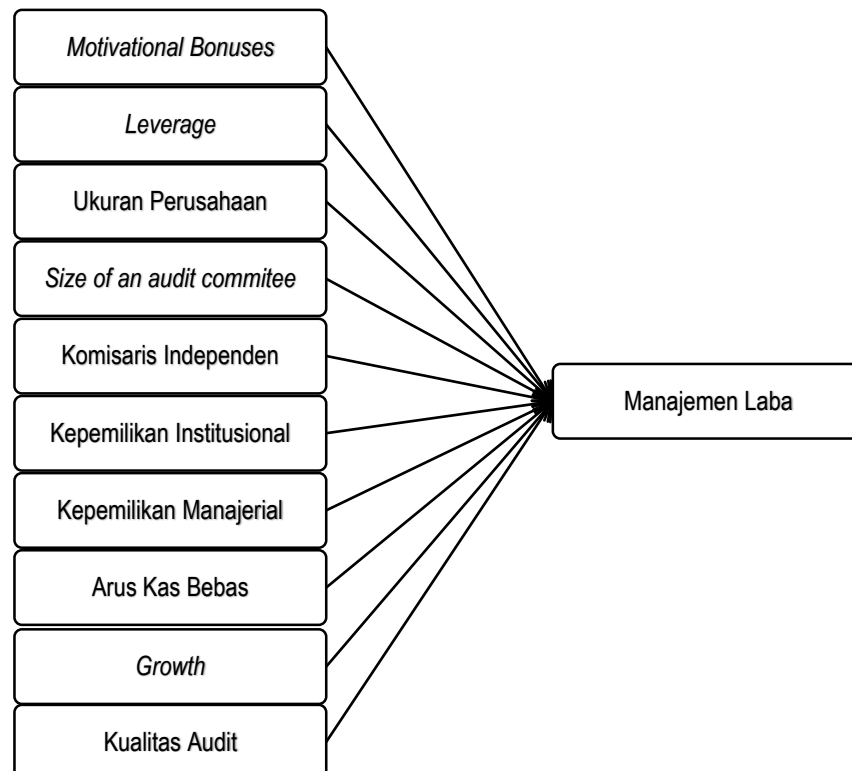
keuangan tersebut dilaporkan. Karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang ia butuhkan untuk pembiayaan ekspansi.

Ha<sub>9</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

### Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor untuk menemukan adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan kliennya. Semakin banyak auditor dapat menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik. Maka dari itu, penilaian kualitas audit dinilai dari apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big-four* atau *non-big four*. (Hadi dan Tifani 2020)

Ha<sub>10</sub>: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada *purposive sampling method*. Teknik *purposive sampling method* melibatkan pilihan subjek yang paling menguntungkan kemudian ditempatkan atau diposisikan di tempat terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. (Sekaran dan Bougie 2016, 248). Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2017-2020.
2. Perusahaan non-keuangan yang konsisten menyajikan laporan keuangan selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan non-keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya dalam periode 2017-2020.
4. Perusahaan non-keuangan yang konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2020,
5. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten menghasilkan laba positif selama periode 2018-2020.
6. Perusahaan non-keuangan yang konsisten melaporkan kepemilikan institusional pada periode 2018-2020.
7. Perusahaan non-keuangan yang konsisten melaporkan kepemilikan manajerial pada periode 2018-2020.

8. Perusahaan non-keuangan yang melaporkan kepemilikan manajerial pada periode 2018-2020

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Healy and Wahlen (1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporannya untuk mengubah laporan keuangan guna menyesuaikan kebijakan yang dipilihnya dengan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka pada laporan keuangan yang bersangkutan. Variabel dependen diukur menggunakan *proxy discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan modified jones model sesuai dengan penelitian Wimelda dan Chandra (2018). Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta RECT_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

$TAC_{it}$  = (operational net income – operating cash flow)

Dimana :

TA = Total akrual

A<sub>it-1</sub> = Total aset pada awal tahun

Δ REV<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke t

Δ RECT<sub>t</sub> = Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke t

PPE<sub>it</sub> = Nilai *Gross plant, property and equipment*

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

NDA = *non discretionary accruals*

DA = *discretionary accruals*

Motivational bonuses dapat diartikan sebagai keuntungan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan (Wimelda dan Chandra 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Dalam mengukur *motivational bonuses* penulis menggunakan ROA, dimana ROA sendiri adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari *asset* yang digunakannya (Almira dan Wiagustini, 2020). Maka dari itu penulis menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018) yang menggunakan return on asset, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Agustia dan Suryani 2018). *Leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018). Variabel ini diukur menggunakan skala rasio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara misalnya dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Novari dan Lestari 2016). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur sesuai dengan jurnal Wimelda dan Chandra (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \log \text{ naturals of total assets}$$

Ukuran komite audit diartikan sebagai keberadaan komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Almalita 2017). Komite audit berperan sebagai komite independen dalam

suatu perusahaan yang memiliki fungsi utama untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan (Alsharife *et al.* 2016). Variabel *size of an audit committee* dihitung dengan menggunakan skala nominal. Rumus pengukuran untuk variabel ukuran auditor seperti yang dilakukan oleh Florensia dan Susanty (2019) adalah sebagai berikut:

$$AC = \text{Jumlah komite audit di perusahaan}$$

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya (Guna dan Herawaty 2010). Rumus yang digunakan untuk mengukur independent commisioners yaitu sesuai dengan jurnal Wimelda dan Chandra (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Independent Commisioners}}{\text{Total Commisioners}}$$

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga atau institusi, seperti perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, perbankan, investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Mahariana dan Ramantha 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus yang terdapat pada jurnal AYGUN *et al.* (2014) yaitu sebagai berikut:

$$IOW = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu manajer, komisaris dan direksi (Sebastian dan Handojo 2019). Pengukuran untuk variabel ini diukur dengan menggunakan rumus yang terdapat pada jurnal Susanto *et. al* (2019) yaitu sebagai berikut:



$$\text{MOW} = \frac{\text{Shares own by management}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Menurut Gitman dan Zutter (2014, 171) arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang diberikan kepada investor setelah memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan, dan membayar seluruh investasi dan asetnya. Maka dari itu, rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas bebas yaitu dengan skala rasio sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{FCF} = \frac{(\text{Cash Flow Operating} - \text{Cash Flow Investing})}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan perusahaan terkait dengan ukuran dari perusahaan tersebut serta karakteristik lainnya seperti struktur keuangan dan produktivitas. Total aset juga termasuk salah satunya ukuran perusahaan yang memiliki dampak langsung pada pendapatan penjualan yang akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan (Mateev and Anastasov 2010). Pengukuran firm growth menggunakan skala rasio. Adapun rumus dari Debnath (2017) untuk mengukur firm growth yaitu sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$$

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor untuk menemukan adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan kliennya (Hadi dan Tifani 2020). Adapun rumus Kualitas audit oleh Laily (2017) diukur dengan variabel dummy dengan skala nominal yaitu sebagai berikut:

- 0 : jika diaudit oleh KAP Non *Big four*  
1 : jika diaudit oleh KAP *Big four*

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan non-keuangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka ditetapkan terdapat 104 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 312 data. Ringkasan prosedur pemilihan sampel terdapat dalam lampiran: Tabel 1.

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat dalam lampiran: Tabel 2

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali uji normalitas, yakni sebelum dan sesudah melakukan uji outlier. Uji normalitas sebelum uji outlier dengan jumlah data sebanyak 312 data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal, maka dilakukanlah uji outlier. Uji normalitas setelah outlier memiliki jumlah data sebanyak 310 data dan menunjukkan hasil data yang tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sebelum uji outlier dengan jumlah 312 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi dan multikolinearitas dalam penelitian ini. Namun terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *motivational bonus*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan pertumbuhan perusahaan.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hasil sebesar 0,812 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,648, atau yang berarti 64,8% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen,

sedangkan 35,2% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi fit atau layak digunakan karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t ditunjukkan dalam lampiran: Tabel 3.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, variabel *motivational bonus* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *motivational bonus* terhadap manajemen laba, sehingga  $H_{a1}$  dapat diterima. Nilai koefisien (B) sebesar 0,626 yang mengartikan bahwa variabel *motivational bonus* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018), Nurdiniah dan Herlina (2015), dan Pratiwi *et al* (2018). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas suatu perusahaan diikuti juga dengan tingginya kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer di suatu perusahaan, yang dapat dilakukan baik untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun untuk kepentingan pribadinya.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih kecil daripada alpha sebesar 0,05, sehingga *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar -0,038 yang mengartikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, maka  $H_{a2}$  dapat diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniamisha dan Jin (2019) dan Hanafi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya jika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka pengawasan kreditor pun akan semakin ketat. Sehingga, akan semakin minim penerapan manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099. Nilai signifikansi 0,099 lebih besar dari alpha yaitu 0,05, sehingga

variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka  $H_{a3}$  tidak dapat diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009), Bassiouny (2016), dan Arifin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena ada perusahaan besar yang tidak melakukan manajemen laba dan ada juga perusahaan besar yang melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya ada juga perusahaan kecil yang melakukan manajemen laba dan ada juga perusahaan kecil yang tidak melakukan manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *size of an audit committee* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,291. Nilai signifikansi sebesar 0,291 ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *size of an audit committee* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka  $H_{a4}$  tidak dapat diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017) dan Wimelda dan Chandra (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena tujuan sebenarnya perusahaan memiliki komite audit yaitu untuk mematuhi regulasi yang berlangsung di Indonesia yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk memiliki komite audit, jadi besar kecilnya komite audit di suatu perusahaan tidak dapat menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba atau tidak (Florensia dan Susanty 2019).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *komisaris independen* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,887. Nilai signifikansi 0,887 lebih besar dari alpha yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *komisaris independen* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka  $H_{a5}$  tidak dapat diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanti (2017) dan Putri dan Rachmawati (2018) yang mengatakan bahwa *komisaris independen* tidak

bisa dalam mengambil keputusan yang bersifat operasional, karena komisaris independen hanya dapat mengawasi dari jauh dan memberikan masukan saja jika ada hal yang tidak beres dalam suatu kegiatan operasional perusahaan.

Hasil uji t dari variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,454. Nilai signifikansi sebesar 0,454 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga  $H_{a6}$  tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Susanto (2018), Florensia dan Susanty (2019), dan Felicya dan Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana hal ini dikarenakan fokus utama kepemilikan institusional lebih kepada *current earnings* daripada untuk melakukan manajemen laba (Florensia dan Susanty 2019).

Hasil uji t dari variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,145. Nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka  $H_{a7}$  tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Djashan (2018), Wimelda dan Chandra (2018), Sebastian dan Handojo (2019), dan Felicya dan Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat menurunkan praktik manajemen laba, karena untuk menurunkan praktik manajemen laba perlu ada tindakan lain seperti adanya komite audit untuk melakukan pengawasan tertentu terhadap hal yang dapat merugikan perusahaan (Felicya dan Sutrisno 2020).

Variabel arus kas bebas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba, maka  $H_{a8}$  dapat diterima. Nilai Koefisien (B) sebesar -0,576 yang menandakan bahwa arus kas bebas berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang cukup, memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap kinerja keuangannya, dan karena itu kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Florensia dan Susanty (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang stabil adalah perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang cukup, karena dengan adanya arus kas bebas tersebut perusahaan mampu untuk membagikan dividennya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, maka  $H_{a9}$  dapat diterima. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debnath (2017), dan Felicya dan Sutrisno (2020), yang menunjukkan bahwa *growth* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, maka akan ada kecenderungan untuk menaikkan labanya juga untuk menarik investor agar tetap mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut (Debnath 2017).

Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,198. Nilai signifikansi 0,198 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, maka  $H_{a10}$  tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016) yang menyatakan bahwa

kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dinilai dari ukuran KAP nya saja dan kemampuan KAP *Big-four* yang mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *motivational bonus*, *leverage*, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel independen lainnya seperti komisaris independen, ukuran perusahaan, *size of an audit committee*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Variabel yang

berpengaruh hanya terbatas pada 4 variabel saja; (2) Periode penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada 3 tahun saja yaitu dari 2018 sampai dengan 2020, sehingga hanya 104 sampel perusahaan yang dapat digunakan sebagai data penelitian; (3) Masih terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian peneliti.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Mengganti variabel independen dengan variabel independen lainnya yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti *firm age* (Debnath 2017); (2) Menambah periode pengamatan, misalnya menjadi lebih dari 3 tahun, sehingga data yang diperoleh lebih banyak; (3) Melakukan transformasi data pada data yang sudah terjadi heteroskedastisitas.

## REFERENCES:

- Agustia, Yogi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Vol. 10, No. 1: 63–74. <https://doi.org/2541-0342>.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *J. Bank. Fin. Review* Vol. 2, No. 2: 8–14. [www.gatrepreneur.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrepreneur.com/GATRJournals/index.html).
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 19 No. 2: 183–94.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 9 No. 3: 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>.
- Alsharife, Fouad Mohammed, Imam Subekti, and Yeney Widya. 2016. "The Effect of Audit Committee Characteristics on Timeliness of Financial Reporting by Using Auditor Quality as The Moderating Variable (An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Companies)." *The International Journal of Accounting and Business Society* Vol. 24 No. 1: 67–79. <https://www.ijabs.uib.ac.id/index.php/ijabs/article/view/324>.
- Anggraeni, Riske Meitha, and P Basuki Hadiprajitno. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 3: 1–13.
- Annisa, Arla Aulia, and Dody Hapsoro. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2: 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 18 No. 1: 84–93.

- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim. 2014. "The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management : Evidence from Turkey." *International Journal of Business and Management* Vol. 9 No. 12: 123–32. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n12p123>.
- Bassiouny, Sara W. 2016. "The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt." *Journal of Business and Retail Management Research* Vol. 10 No. 3: 34–45. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesotlfie>.
- Cardoso, Fabricio Terci, Antonio Lopo Martinez, and Aridelmo J C Teixeira. 2014. "Free Cash Flow and Earnings Management in Brazil: The Negative Side of Financial Slack." *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing* Vol. 14 No. 1: 85–96. [https://www.researchgate.net/publication/265794162\\_Free\\_Cash\\_Flow\\_and\\_Earnings\\_Management\\_in\\_Brazil\\_The\\_Negative\\_Side\\_of\\_Financial\\_Slack](https://www.researchgate.net/publication/265794162_Free_Cash_Flow_and_Earnings_Management_in_Brazil_The_Negative_Side_of_Financial_Slack).
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 20 No. 1: 13–20.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, and Manh Dung Tran. 2017. "Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam." *International Journal of Economic Research* Vol. 14 No. 20: 117–34.
- Debnath, Pranesh. 2017. "Assaying the Impact of Firm ' s Growth and Performance on Earnings Management : An Empirical Observation of Indian Economy." *International Journal of Research in Business Studies and Management* Vol. 4 No. 2: 30–40. <http://dx.doi.org/10.22259/ijrbms.0402003>.
- Fanani, Zaenal. 2014. "Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba : Studi Analisis Meta." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol. 18 No. 2: 181–200.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 22 No. 1: 129–38.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 19 No. 1: 66–80.
- Florensia, and Meinie Susanty. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 21 No. 2: 141–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 19*. Indonesia : Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2014. *Principles of Managerial Finance*. London : Pearson Education.
- Guna, Welvin I, and Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12 No. 1: 53–68.
- Gunawan, Ketut, Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5272>.
- Hadi, Felita Icasia, and Sherly Tifani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 22 No. 1: 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Hanafi, Rustam. 2020. "Strategi Manajemen Laba Dari Leverage: Bukti Empiris Perusahaan Keluarga Dan Non-Keluarga." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 22 No. 2: 201–10. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.700>.

- Handayani, Sri, and Agustono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 11 No. 1: 33–56. <https://doi.org/10.1143/PTP.105.537>.
- Healy, Paul M., and James Michael Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *SSRN Electronic Journal*, no. November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* Vol. 8 No. 1: 1–94.
- Jensen, Michael C. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers." *American Economic Review* Vol. 76 No. 2: 323–29.
- Jensen, Michael, and William Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* Vol. 3 No. 4: 305–60. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Kinasih, Hayu Wikan, Melati Oktafiyani, and Lenni Yovita. 2018. "Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 3 No. 2: 101–9. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>.
- Laily, Nujmatul. 2017. "The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management." *Journal of Accounting and Business Education* Vol. 1 No. 1: 135–43. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>.
- Mahariana, Pingga, and I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 Vol. 2 No. 2: 519–28. <https://doi.org/2302-8556>.
- Mateev, Miroslav, and Yanko Anastasov. 2010. "Determinants of Small and Medium Sized Fast Growing Enterprises in Central and Eastern Europe: A Panel Data Analysis." *Financial Theory and Practice* 34 Vol. 3 No. 1: 269–95.
- Nahar, Mahfudzotun, and Taguh Erawati. 2017. "Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage, Dan SIZE Terdapat Manajemen Laba." *Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 1: 63–74. <https://doi.org/2550-0376>.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T, and Endang Mardiaty. 2019. "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* Vol. 6 No. 1: 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>.
- Nazalia, Nisa, and Dedik Nur Triyanto. 2018. "Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* Vol. 2 No. 3: 93–104.
- Nekhili, Mehdi, Ines Fakhfakh Ben Amar, Tawhid Chtioui, and Faten Lakhal. 2016. "Free Cash Flow and Earnings Management: The Moderating Role of Governance and Ownership." *Journal of Applied Business Research* Vol. 32 No. 1: 255–68. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i1.9536>.
- Ningsih, Sitti Agridayanti Dwi Cahya. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* Vol. 3 No. 3: 380–88.
- Nurdiniah, Dade, and Linda Herlina. 2015. "Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 6 No. 3: 100–107.
- Paramitha, Lidya, and Friska Firnanti. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* Vol. 5 No. 2: 116–23.

- Prastiti, Anindyah, and Wahyu Meiranto. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 4: 1–12.
- Pratiwi, Endang, Ade Fatma Lubis, and Rina Bukit. 2018. "The Effects of Good Corporate Governance and Bonus Compensation On Earnings Management with Firm Size as a Moderating Variable in the Consumer Goods Companies Registered in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Research and Review* Vol. 5 No. 8: 113–21.
- Prawida, Novria and Sutrisno. 2021. "Leverage , Profitability , Corporate Governance Mekanism and Earning Management : Cases in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange" Vol. 1 No. 1: 35–45.
- Putri, Bella Nabilla Lukita, and Sistya Rachmawati. 2018. "Analisis Financial Distress Dan Free Cash Flow Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol. 14 No. 2: 54–61.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 21 No. 1: 59–72.
- Santoso, Singgih. 2015. *Statistik Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handoyo. 2019a. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 21 No. 1: 97–108.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods For Business : A Skill Building Approach 7th Edition*. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com).
- Senjaya, Melya, and Friska Firmanti. 2017. "Global Journal of Business and Social Science Review Auditor Characteristics , Audit Tenure , Audit Fee and Audit Quality." *Global Journal of Business and Social Science Review* Vol. 5 No. 3: 94–99.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., and Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)." *SNA VIII Solo*, no. September: 475–90.
- Subramanyam, K R. 2014. *Financial Statement Analysis*. Eleventh E. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. "The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry." *International Journal of Business, Economics and Law* Vol. 10 No. 1: 32–37. [https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/09/K10\\_212.pdf](https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/09/K10_212.pdf).
- Susanto, Yulius Kurnia. 2018. "The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2: 157–67. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.146>.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, and Ellen Cecilia. 2019. "Earnings Management: Esop and Corporate Governance." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 23 (Special Issue 1): 1–13.
- Vigim, Jaqolina Anggraeni, and Aristanti Widyaningsih. 2020. "Can Bonus Compensation Improve Earnings Management?" *Journal of Research and Opinion* Vol. 7 No. 7: 2754–62. <https://doi.org/10.15520/jro.v7i7.72>.
- Wareza, Monica. 2019. "Lapkeu Bermasalah, BEI Panggil Direksi AISA Jumat Ini." CNBC INDONESIA. 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327190644-17-63296/lapkeu-bermasalah-bei-panggil-direksi-aisa-jumat-ini>.
- Wijayanti, Dina Eka, and Ni Nyoman Alit Triani. 2020. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol. 8 No. 3.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.

Wimelda, Linda, and Agustina Chandra. 2018. "Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management." *Accounting & Finance Review (AFR)* Vol. 3 No. 1: 44–52.  
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=128454574&site=ehost-live>.



## LAMPIRAN

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Perusahaan	Data
Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2017-2020.	465	1.395
Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020.	(26)	(78)
Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya periode 2017-2020.	(87)	(261)
Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2020.	(1)	(3)
Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten menghasilkan laba positif selama periode 2018-2020.	(189)	(567)
Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten melaporkan kepemilikan institusional pada periode 2018-2020.	(2)	(6)
Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten melaporkan kepemilikan manajerial periode 2018-2020.	(56)	(168)
Jumlah Sampel Penelitian	104	312

Sumber: Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	312	-.34876	.37965	.0000000	.08361269
MOV	312	.00050	.46660	.0662742	.06166174
LEV	312	.07890	.87361	.4454081	.18661731
SIZE	312	26.10483	33.49453	29.3780147	1.51484420
AC	312	2.0	7.0	3.106	.4519
CI	312	.16667	.83333	.4052172	.10290349
IOW	312	.00028	.97905	.6322161	.18951878
MOW	312	.00000	.53525	.0493211	.08713843
FCF	312	-.46165	.51557	.1367806	.12746941
GROWTH	312	-.30785	1.52996	.1002311	.17235499
AQ	312	0	1	.34	.475

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,101	0,147	-
ROA	.626	.000	Berpengaruh
LEV	-.038	.033	Berpengaruh
SIZE	.004	.099	Tidak Berpengaruh
AC	.007	.291	Tidak Berpengaruh
CI	.004	.887	Tidak Berpengaruh
IOW	.014	.454	Tidak Berpengaruh
MOW	.062	.145	Tidak Berpengaruh
FCF	-.576	.000	Berpengaruh
GROWTH	.067	.000	Berpengaruh
AQ	-.009	.198	Tidak Berpengaruh